

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lalu. Sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut, dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi laporan keuangan ;

Menurut Munawir (2007:2), menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:1), definisi laporan keuangan yang telah dikemukakan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan diulang di sini untuk lebih memudahkan pembahasan. Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2009:18) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan meliputi : Neraca (*balance sheet*), Laporan Laba/Rugi (*income statement*), Laporan Perubahan Modal (*Equity*), Arus Kas (*Cash Flow*) dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum, manfaat laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui kesehatan perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dimasa depan.

Beberapa manfaat laporan keuangan menurut Radianto (2012:20) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.
- 4) Untuk memeberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah sebagai informasi mengenai prestasi keuangan yang berupa kondisi kekayaan perusahaan dan perubahannya akibat aktivitas usaha. Serta sebagai

dasar tolak ukur bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa mendatang.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi dalam penetapan kebijakan perusahaan. Adapun pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan adalah :

- 1) Investor Atau Pemilik, yaitu sebagai informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar deviden. Serta sebagai bahan pertimbangan, apakah investasinya akan dipertahankan atau dijual.
- 2) Pemberi Pinjaman (Kreditor), yaitu sebagai informasi yang akurat tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, khususnya yang terkait dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban bunga maupun pokok hutangnya.
- 3) Pemasok atau kreditor usaha lainnya, yaitu sebagai informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Karyawan, yaitu sebagai informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan kehidupannya.
- 5) Pemerintah, yaitu sebagai informasi untuk menentukan kebijakan bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak dan lain lain.
- 6) Masyarakat, yaitu laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

d. Jenis Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:2) dalam *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, jenis laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan.

1) Neraca

Menurut Sadeli (2009:19) Neraca adalah daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu. Biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan satau satu tahun.

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Rahman (2013:88) Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan laporan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yakni akun pendapatan dan akun beban.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Radianto (2012:18) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

4) Laporan Arus Kas

Menurut Nainggolan (2005:64) laporan Arus Kas menunjukkan arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

5) Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan mengenai penyajian laporan keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan keuangan

Fokus utama dari analisis laporan keuangan adalah informasi mengenai prestasi suatu perusahaan yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh perusahaan. Salah satu kegunaan informasi akuntansi adalah untuk mengevaluasi dan menilai kinerja manajemen.

Menurut Munawir (2007:36), analisis laporan keuangan adalah memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil

operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

b. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat mencapai tujuan, yaitu laba.

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Sehingga manfaat analisis laporan keuangan adalah memberikan penjelasan mengenai informasi keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh laporan keuangan biasa. Sehingga perusahaan dapat menilai, apakah kinerja manajemen sudah sebanding dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam melakukan perbandingan antara pos-pos yang ada pada laporan neraca dan laba rugi.

Menurut Munawir (2007:36) menyatakan bahwa ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal.

- 1) Analisis horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Definisi Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Munawir (2007:64), analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran

kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Secara singkat dapat dikatakan bahwa manfaat dari rasio keuangan adalah untuk menilai Prestasi perusahaan dan menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.

Menurut Munawir (2007:31-33) manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Likuiditas).
- 2) Menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Solvabilitas).
- 3) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Profitabilitas).
- 4) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil (Aktivitas).

c. Jenis Rasio Keuangan

Secara umum jenis-jenis rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).
- 2) Rasio Pengungkit/*leverage/solvabilitas*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, *Time Interest Earned* (TIE).

- 3) Rasio *Efisiensi*/Perputaran. Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap, dan Total Asset Turnover.
- 4) Rasio *Profitabilitas*. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: *Gross profit margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Investment* (ROE).
- 5) Rasio Nilai Pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: *Price Earning Ratio* (PER), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, *Price to Book Value* (PBV).

4. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Definisi Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Analisa profitabilitas mengukur seberapa efektifkah perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba, indikator peningkatan laba dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan aset maupun Equitas.

Menurut Munawir (2007:33) rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas atau profitability suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas atau profitability suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

b. Jenis Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas ini terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas. Pembagian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Gross profit margin* (GPM)

Rasio *Gross profit margin* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Menurut Martono (2010:59) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Menurut Munawir (2007:105), *Gross profit margin* atau *Gross margin ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Gross profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang

terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu dan atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Menurut Kasmir (2008:200), standar *Gross profit margin* yang baik adalah 30%. Artinya jika nilai rasio berada diatas standar tersebut, maka kinerja keuangan terbilang baik.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax/EAT*) dibandingkan dengan total penjualan, besaran laba bersih tentunya telah memerhitungkan komponen pajak maupun biaya bunga Bank.

Menurut Martono (2010:59) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Menurut Munawir (2007:105) *Net Profit Margin* atau *Net margin ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu dan atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Menurut Kasmir (2008:201), standar *Net*

Profit Margin yang baik adalah 20%. Artinya jika nilai rasio berada diatas standar tersebut, maka kinerja keuangan terbilang baik.

3) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Martono (2010:60) *Return on Investment* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Menurut Munawir (2007:105) *Return on Investment* atau *Net ret of ROI* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

Return on Investment yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mnghasilkan laba bersih dengan menggunakan keseluruhan total asset perusahaan. sehingga semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen dalam mengelola asset. Menurut Kasmir (2008:203), standar *Return on invesment* yang baik adalah 30%. Artinya jika nilai rasio berada diatas standar tersebut, maka kinerja keuangan terbilang baik.

4) *Return on Investment* (ROE)

Merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Martono (2010:61) *Return on Investment* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2007:105) *Return on Investment* atau Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return on Investment yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan manajemen untuk menghasilkan laba dari setiap rupiah modal sendiri. artinya semakin tinggi nilai presentase rasio *Return on Investment* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen dalam mengelola modal. Menurut Kasmir (2008:208) standar *Return on Investment* yang baik adalah 40%. Artinya jika nilai rasio berada diatas standar tersebut, maka kinerja keuangan terbilang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Santun Erickson, (2010) Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Yang

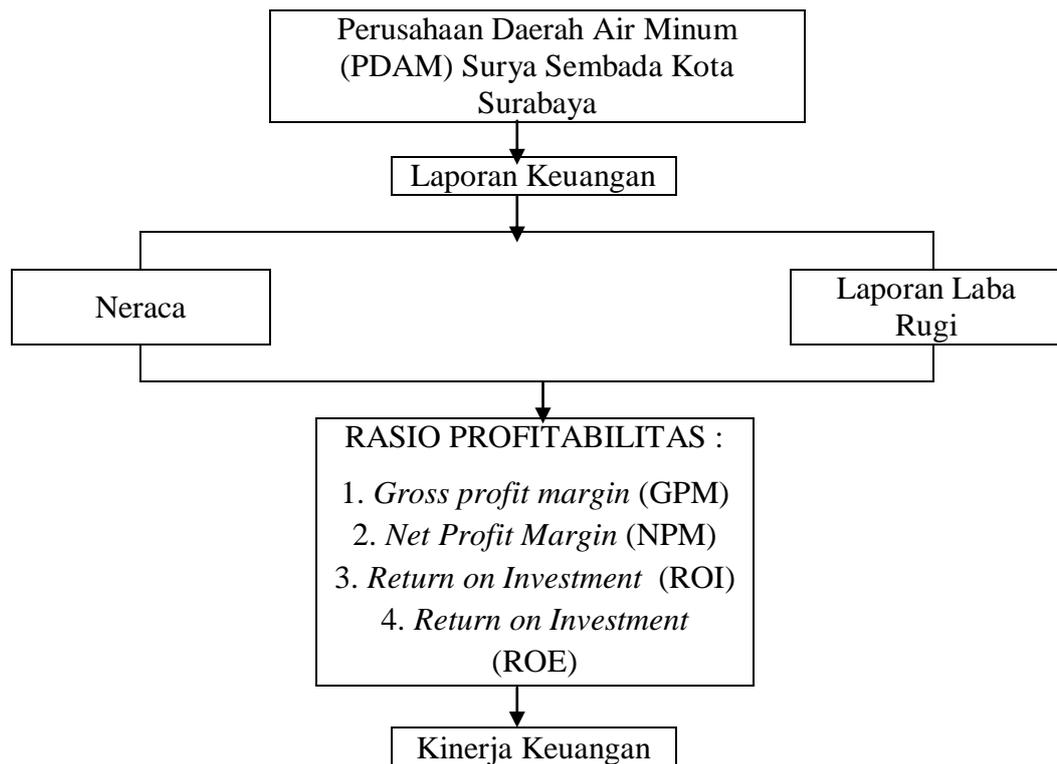
Diukur Dengan Rasio Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Kelompok Industri Semen Yang terdaftar Di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kelompok Industri Semen mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai 2008 dikarenakan pendapatan meningkat terus menerus dari tahun ketahun meskipun biaya operasional dan HPP terus mengalami peningkatan pula.

Efrida Agustina, (2011) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya, meneliti tentang Analisis rasio profitabilitas dan efisiensi modal kerja pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio profitabilitas keuangan tahun 2007 sampai tahun 2010 dapat diketahui perusahaan telah mengelola modal kerjanya dengan efisien.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ; (1) sama-sama menggunakan metode rasio profitabilitas; (2) sama-sama menggunakan perbandingan angka tahun. Perbedaannya adalah ; (1) penelitian ini meneliti Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Santun Frank Erickson di Kelompok Industri Semen Yang terdaftar Di BEI dan Efrida Agustina di Perusahaan Food and Beverage di BEI. (2) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Santun Frank Erickson menggunakan metode kuantitatif statistik dan Efrida Agustina menggunakan metode deskriptif.

C. Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah bagan kerangka konsep penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surabaya berdasarkan rasio profitabilitas :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti (2014)